

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Berdasarkan hasil pantauan barang kebutuhan pokok selama tahun 2025 ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar tradisional Datuk Rubiah
 - Cabe merah keriting pada triwulan III awal bulan juli mengalami penurunan sekitar 17% Penurunan harga cabe merah keriting ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan harga dan pada pertengahan bulan juli kembali kembali naik sekitar 29% selang beberapa hari kembali turun sekitar 23% pada akhir juli kembali naik sekitar 10%. Pada minggu pertama bulan Agustus kembali naik sekitar 25% dan kembali turun pada minggu ketiga sekitar 20% dan pada akhir agustus naik kembali 29%. Pada minggu pertama bulan september kembali naik drastis sekitar 42% dan selang beberapa hari kembali naik sekitar 13%.
 - Cabe rawit hijau triwulan III pada awal bulan juli minggu pertama harga rawit mengalami penurunan sekitar 27% dan kembali naik sekitar 37 persen hingga akhir bulan juli kembali turun sekitar 17%. Pada awal bulan Agustus kembali naik drastis sekitar 45% dan pada akhir bulan Agustus kembali turun sekitar 9%. Dan awal september kembali naik sekitar 8% pada pertengahan bulan september kembali turun sekitar 23% dan kembali turun pada akhir bulan september 14% karena Penurunan harga cabe rawit hijau ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan.
 - Bawang merah pada triulan III pada awal juli mengalami kenaikan sekitar 9% dan pada akhir juli kembali naik sekitar 13%. Pada minggu pertama bulan agustus kembali naik sekitar 20%, pada pertengahan agustus kembali turun sekitar 9% pada akhir bulan agustus kembali turun sekitar 10%. Pada awal bulan september kembali turun sekitar 25% dan naik kembali turun pada akhir september sekitar 21% adapun disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar dan stabil tanpa ada kenaikan harga.
 - Bawang putih pada triwulan ke III pada awal juli turun sekitar 9% dan kembali naik selang beberapa hari sekitar 16 % dan kembali turun pada pertengahan juli sekitar 8% hingga akhir bulan juli. Pada awal bulan agustus kembali naik sekitar 13% hingga akhir september kembali turun sekitar 5%. Pada awal september kembali turun sekitar 19% hingga akhir september tidak ada kenaikan dan penurunan harga bawang putih
 - Bawang merah pada awal juli terjadinya kenaikan sekitar 9% dan kembali turun pada pertengahan juli sekitar 5% hingga akhir juli kembali naik sekitar 13%. Pada awal bulan agustus kembali naik sekitar 20% pada minggu ketiga kembali turun sekitar 8% dan kembali turun pada akhir agustus sekitar 10%. Pada awal september kembali turun sekitar 25% dan turun kembali pada akhir september sekitar 21%.
 - Minyak goreng pada triwulan III harga tetap stabil tidak ada kenaikan dan penurunan harga.
 - Daging ayam ras pada triwulan III awal bulan juli terjadi kenaikan harga sekitar 3% dan kembali naik sekitar 5% pada pertengahan bulan juli naik kembali sekitar 8% dan kembali turun pada akhir juli sekitar 14%. Minggu pertama bulan agustus kembali naik sekitar 8% pada pertengahan agustus kembali turun sekitar 3% dan akhir agustus kembali naik sekitar 3%. Pada awal september kembali naik sekitar 5% hingga akhir september.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

- Cabe merah keriting pada triwulan III mengalami penurunan awal bulan juli dari harga Rp.30.000/kg turun menjadi 25.000/kg dan kembali naik menjadi 35.000/kg pada pertengahan juli kembali turun menjadi 27.000/kg dan pada akhir juli kembali naik menjadi 30.000/kg. Pada awal agustus naik kembali menjadi 40.000/kg dan kembali turun pada pertengahan agustus menjadi 32.000/kg dan pada akhir agustus kembali naik menjadi 45.000/kg. Pada awal september naik kembali begitu drastis sekitar 78.000/kg hingga akhir september kembali naik menjadi 90.000/kgnya terjadinya kenaikan cabe merah disebabkan stoknya terbatas karena pemasok dari Sumatera Utara harus menyediakan permintaan dari provinsi Aceh sehingga masuknya cabe di Kabupaten Rokan Hilir terbatas hingga membuat harga melonjak tinggi.
- Cabe rawit hijau pada awal juli juga mengalami penurunan dari harga 30.000/kg turun menjadi 22.000/kg dan kembali naik pada minggu kedua bulan juli sekitar 35.000/kg hingga akhir juli kembali turun menjadi 30.000/kg. pada minggu pertama bulan agustus kembali naik menjadi 55.000/kg dan kembali turun pada minggu ketiga menjadi 50.000/kg sampai akhir agustus kembali naik menjadi 55.000/kg. minggu pertama bulan september kembali naik sekitar 60.000/kg hingga pertengahan bulan kembali turun menjadi 46.000/kg hingga akhir september tidak ada kenaikan dan penurunan harga cabe rawit disebabkan stok ketersediaan bahan pokok dan pasokan cukup lancar.
- Bawang merah pada triulan III pada awal juli harga bawang merah 40.000/kg naik pada pertengahan juli menjadi 44.000/kg selang beberapa harga kembali turun menjadi 42.000/kg hingga akhir juli kembali naik menjadi 48.000/kg. Pada awal agustus kembali naik menjadi 60.000/kg dan kembali turun pada minggu ketiga menjadi 55.000/kg hingga akhir agustus turun kembali menjadi 50.000/kg. Pada awal september kembali turun menjadi 40.000/kg hingga pertengahan september kembali naik menjadi 46.000/kg hingga akhir september kembali turun menjadi 38.000/kg dikarenakan penyebab penurunan harga bawang merah ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar.
- Bawang putih pada triulan III pada awal juli harga bawang putih 35.000/kg jelang beberapa hari turun menjadi 32.000/kg dan kembali naik menjadi 38.000/kg dan turun kembali pada pertengahan juli menjadi 35.000/kg hingga akhir juli. Pada awal september kembali naik menjadi 40.000/kg hingga akhir agustus kembali turun menjadi 38.000/kg. Pada minggu pertama bulan september turun kembali menjadi 32.000/kg hingga akhir september dikarenakan penyebab penurunan harga bawang putih ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar
- Minyak goreng pada triwulan III pada bulan juli dengan harga minyak curah harga 18.000/liter, minyak premium 23.000/liter dan minyak kita 17.000/liter pada awal agustus terpenurunan pada kemasan minyak kita dari 17.000/liter menjadi 16.000/liter hingga akhir agustus kembali naik menjadi 18.000/liter hingga pertengahan bulan september kembali turun menjadi 17.000/liter tetap bertahan hingga akhir september 2025

Permasalahan dalam pengendalian inflasi Daerah:

Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok, yaitu antara lain dipasok dari, Sumatera Utara dan daerah lainnya.

Jenis komoditas yang ketersediannya masih tergantung pasokan dari daerah lain, antara lain adalah seperti beras, cabai, telur, bawang dan sayuran lainnya.

Ketersediaan pasokan dan harga pangan di Kabupaten Rokan Hilir sangat dipengaruhi oleh produksi di daerah penghasil dan juga dipengaruhi oleh kondisi dan kelancaran jalur distribusi. disamping itu faktor alam seperti cuaca juga sangat mempengaruhi ketersediaan dan harga di pasaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir melalui TPID terus berupaya semaksimal mungkin, antara lain melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dalam rangka menjaga ketersediaan dan stabilitas harga di pasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Optimalisasi koordinasi pengendalian inflasi, melalui rapat-rapat bersama Tim TPID dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder terkait.
- Mengalokasikan anggaran melalui kegiatan pada OPD terkait dalam rangka peningkatan produksi pangan strategis, untuk mengurangi ketergantungan dari daerah pemasok serta untuk mendukung ketersediaan pangan di
- Melakukan monitoring harga pangan strategis secara harian untuk mengetahui perkembangan harga di lapangan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka stabilisasi harga
- Melakukan gerakan menanam tanaman Program Ketahanan Pangan dari Pemerintah
- Memberikan bantuan kepada para petani, pembudidaya ikan, para pelaku UMKM subsidi pasar
- Melaksanakan Kerjasama dengan disprindagsar dan Bulog (Mou)
- Digitalisasi pertanian (Climate Station, Rapid Soil Cek).
- Melaksanakan kegiatan cadangan pangan pemerintah daerah - Pembangunan saluran air dan jalan usaha tani dan berkelanjutan
- Memberi bantuan obat-obatan untuk mengatasi hama penyakit kepada petani
- Melaksanakan operasi pasar di beberapa kecamatan
- Membuka TPK untuk mengatasi inflasi yang sudah tersebar di kecamatan yang mana dalam pengawasan Disprindagsar.
- Memantau Bapokting di kabupaten dan kecamatan untuk sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat perbandingan baik di Kecamatan maupun Kabupaten letak kelemahan dan kekuatannya.
- Tebus sembako murah untuk beberapa kecamatan yang mana sasarannya untuk masyarakat miskin ekstrem

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian

Perlunya selalu meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Rokan Hilir dengan TPID Kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Rokan Hilir;

3. Melestarikan Program Unggulan TPID Rokan Hilir di seluruh wilayah di Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi yang menerapkan Teknologi IPAD-BO di Wilayah Kabupaten Rokan Hilir sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.
4. Melakukan Kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) yang sangat berdampak positive di masyarakat yang merupakan upaya untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dengan harga terjangkau
5. Pelaksanaan operasi pasar berpengaruh terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, harga stabil dan keberadaan bahan kebutuhan pokok tersedia di pasar sehingga perekonomian masyarakat meningkat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah baik melalui
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Rokan Hilir agar harga barang tetap terkendali;
3. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida dan barang bersubsidi lainnya;
4. Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Instansi Terkait apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras
5. Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Rokan Hilir secara berkala;
6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya yang maksimal dalam melaksanakan pengendalian inflasi di Kabupaten Rokan Hilir